

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA DI SMP AL AZHAR SYIFA BUDI SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

TAMIMATUL QOMARIYAH KARIEM ASYA

G000140014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA DI SMP AL AZHAR SYIFA BUDI SURAKARTA**

TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Tamimatul Qomariyah Kariem Asya

G000140014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohamad Ali, S. Ag. M. Pd

NIDN. 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA DI SMP AL AZHAR SYIFA BUDI SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019


OLEH :

Tamimatul Qomarivah Kariem Asva
G000140014

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 13 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Dewan Penguji:

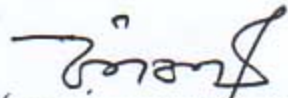
1. Dr. Mohamad Ali, S. Ag., M. Pd.
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag.
(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Dr. Mutohharun Jinan, M. Ag.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)



DEKAN FAI


Dr. Saiful Hidayat, M. Ag)
Telp. 0605096402

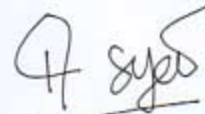
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 April 2019

Penulis



Tamimatul Qomariyah Kariem Asya
G000140014

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SMP AL AZHAR SYIFA BUDI SURAKARTA

Abstrak

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang yang melekat. Yang diharapkan dalam sebuah pendidikan karakter tentunya membentuk seseorang memiliki karakter positif. Pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin serta secara berkesinambungan agar menjadi kebiasaan yang melekat. Pendidikan karakter tentunya menjadi sebuah solusi yang patut diharapkan, ditumbuh kembangkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, dalam keluarga serta masyarakat. Metode dan strategi pendidikan karakterpun banyak dan beragam, salah satunya adalah pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Ai Azhar Syifa Budi Surakarta. Tujuan penelitian ini secara umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan karakter religius. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah serta dewan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna pada data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius melalui Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin di setiap pagi menjelang KBM dengan didampingi oleh yanda dan bunda, dengan jumlah dua rakaat yang bertujuan untuk membiasakan siswa pada hal-hal kebaikan yakni sunnah-sunnah Rasulullah SAW, serta mengajarkan siswa pada kedisiplinan dan membentuk karakter religious (akhlak) yang baik yang bisa diterapkan tidak hanya di sekolah melainkan di mana saja.

Kata kunci : pendidikan akhlak, karakter religius, shalat dhuha

Abstract

Character is a characteristic that someone has attached. What is expected in a character education certainly shapes a person to have a positive character. Character education must be planted as early as possible and continuously become an inherent habit. Character education is certainly a solution that should be expected, developed through educational institutions, in families and communities. There are many and varied methods and strategies for education, one of which is the development of religious character through the habituation of duha prayer at the Syifa Budi Al Azhar Middle School in Surakarta. The purpose of this study in general is to add insight and knowledge of researchers regarding the development of religious character. In particular, this study aims to find out the development of religious character through habituating the duha prayer at Syifa Budi Al Azhar Middle School in Surakarta. This research is a qualitative descriptive study taking the background of Syifa Budi Al Azhar Middle School in Surakarta. Data sources were obtained from the principal and the teacher council. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that has been collected and from the meaning drawn conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of religious character through the habituation of the dhuha prayer

is carried out routinely every morning before the KBM accompanied by yanda and the mother, with a number of two rak'ahs that aim to familiarize students with the good things namely the sunnah of the Prophet Muhammad, and teach students about discipline and form good religious character that can be applied not only in schools but everywhere.

Keywords: moral education, religious character, duha prayer

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, sekaligus yang membedakan antara manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya dan dengan akal manusia akan mengetahui baik dan buruk. Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam masyarakat dan bangsanya.¹

Dan dalam pendidikan Islam itu sendiri terdapat karakteristiknya yaitu pertama penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT. Setiap penganut Islam diwajibkan mencari ilmu pengetahuan untuk dipahami secara mendalam, yang dalam taraf selanjutnya dikembangkan dalam kerangka ibadah guna kemaslahatan umat manusia. Pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan proses berkesinambungan, dan berlangsung seumur hidup. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *life long education* dalam sistem pendidikan modern.²

Selanjutnya dari sinilah bisa diketahui bahwa pendidikan Islam sangat memperhatikan segi akhlak yang menjadi fokus perhatian dari seluruh para pemikiran orang banyak tentang pendidikan yaitu mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi landasan utama bagi pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah segala-galanya serta kehidupan manusia adalah bergantung pada akhlak (tiada kehidupan tanpa akhlak).

¹ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN Maliki Pers, 2010)

² Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2012) 10

Menapak pada situasi saat ini, dapat disimak dari generasi muda didalamnya ada siswa (peserta didik) muncul suatu fenomena yang memerlukan perhatian yang sangat tinggi dari berbagai pihak, terutama pengelola pendidikan. Sikap permisif, dekadensi moral, sopan santun yang makin menurun kualitasnya serta berbagai bentuk dekekuensi dikalangan pelajar. Tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai penyebab yang satu dengan lain saling berkaitan dan bukan karena penyebab tunggal. Kondisi ini pun telah diupayakan untuk direduksi dengan berbagai cara, termasuk silih bergantinya kurikulum. Namun demikian, persoalan karakter, watak, kepribadian, dan mentalitas siswa masih memerlukan perhatian yang sangat besar. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipilih sebagai upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang diucapkan oleh Fery bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia.³

Menapak pada situasi saat ini, dapat disimak dari generasi muda didalamnya ada siswa (peserta didik) muncul suatu fenomena yang memerlukan perhatian yang sangat tinggi dari berbagai pihak, terutama pengelola pendidikan. Sikap permisif, dekadensi moral, sopan santun yang makin menurun kualitasnya serta berbagai bentuk dekekuensi dikalangan pelajar. Tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai penyebab yang satu dengan lain saling berkaitan dan bukan karena penyebab tunggal. Kondisi ini pun telah diupayakan untuk direduksi dengan berbagai cara, termasuk silih bergantinya kurikulum. Namun demikian, persoalan karakter, watak, kepribadian, dan mentalitas siswa masih memerlukan perhatian yang sangat besar. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipilih sebagai upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang diucapkan oleh Fery bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia.⁴

Menapak pada situasi saat ini, dapat disimak dari generasi muda didalamnya ada siswa (peserta didik) muncul suatu fenomena yang memerlukan perhatian yang sangat tinggi dari berbagai pihak, terutama pengelola pendidikan. Sikap permisif, dekadensi moral, sopan santun yang makin menurun kualitasnya serta berbagai bentuk dekekuensi

³ Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik.*(Yogyakarta:UNY Press,2010) 417

⁴ *ibid*

dikalangan pelajar. Tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai penyebab yang satu dengan lain saling berkaitan dan bukan karena penyebab tunggal. Kondisi ini pun telah diupayakan untuk direduksi dengan berbagai cara, termasuk silih bergantinya kurikulum. Namun demikian, persoalan karakter, watak, kepribadian, dan mentalitas siswa masih memerlukan perhatian yang sangat besar. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipilih sebagai upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang diucapkan oleh Fery bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia.⁵ Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul Pengembangan karakter religious melalui pembiasaan shalat dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta.

Maka peneliti menulis rumusan masalah yaitu: Bagaimana bentuk-bentuk pengembangan karakter religious di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta tahun pelajaran 2018/2019? Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter religious melalui pembiasaan sholat dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta tahun pelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitiannya yakni : Mengidentifikasi bentuk-bentuk pengembangan karakter religious di SMP Al Azhar Syifa budi Surakarta. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karakter religious melalui pembiasaan sholat dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Manfaat penelitiannya yakni : 1. Manfaat Teoritis; Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter. 2. Manfaat Praktis ;Bagi Sekolah:Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk Penelitian tentang Pengembangan Karakter Religious Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP AL Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Bagi lembaga; yang diteliti dapat dijadikan masukan untuk membantu para pendidik dalam Pengembangan Karakter Religious Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Metode penelitiannya yakni : Jenis Penelitian; Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (Field Research) dengan mencari fakta-fakta yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat sketsa dan

⁵ Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik.*(Yogyakarta:UNY Press,2010) 417

gambar.⁶ Pendekatan yang penulis gunakan, yaitu pendekatan sosiologis yang dibedakan dari pendekatan studi agama dan masyarakat. Praanggapan dasar perspektif sosiologis adalah concernnya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk agama.⁷Sumber data yakni : Sumber data primer penelitian adalah Pelaksana Harian, Kepala Sekolah, Guru Agama, Dan Siswa SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Sedangkan sumber data sekunder penelitian diambil dari hasil observasi peneliti dengan terjun langsung di lokasi penelitian atau wawancara. Penentuan subjek yakni : Subjek dalam penelitian ini penulis mengambil semple subjek dari orang yang menjadi narasumber sehingga dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh penulis sebagai berikut : Pelaksana Harian sebagai Direktur Al Azhar Syifa Budi Surakarta yang selalu mengawasi serta memegang segala kebijakan. Kepala Sekolah SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta sebagai pimpinan di SMP tersebut. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Peserta Didik (siswa) terdiri dari 2-3 orang beberapa perwakilan. Tehnik pengumpulan data yakni ; Metode Observasi (pengamatan) Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan seara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki. Metode observasi penulis lakukan dengan melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa yang berkaitan dengan pengembangan karakter religious melalui pembiasaan sholat Dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Metode Interview (wawancara) adalah tehnik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon seara langsung. Dalam metode interview ini, penulis mengadakan wawanara langsung dengan guru, dalam hal ini guru akidah akhlak yang memeiliki peran tentang pendidikan akhlak siswa dan pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dimanapun dia berada baik disekolah, dimasyarakat ataupun di keluarga. Penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam mengenai bagaimana Pengembangan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta. Metode dokumentasi Metode dokumentasi adalah metode yang pelaksanaannya yaitu dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang pengembangan

⁶ Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: (Alfabet.2014) hlm 44

⁷ Peter Connolly. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. (Yogyakarta: LKiS Group.2011) hlm 271

karakter religious melalui pembiasaan sholat Dhuha di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta Metode Analisis Data Analisi data merupakan upaya menarik dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawanara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode induktif selektif *thinking*, yaitu pola pikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus ditarik generalisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi: “induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (Field Research) dengan mencari fakta-fakta yang ada di lapangan.

2.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat sketsa dan gambar.⁸ Pendekatan yang penulis gunakan, yaitu pendekatan sosiologis yang dibedakan dari pendekatan studi agama dan masyarakat. Praanggapan dasar perspektif sosiologis adalah concernnya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk agama.⁹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil observasi dan wawancara bahwa pengembangan karakter religious di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta berupa penanaman akhlakul karimah seperti penanaman sikap jujur terutama jujur saat ujian, berbahasa yang baik dan Tutur kata yang santun dalam bertutur kata, sopan terhadap orang tua dan guru, serta sopan santun dalam pergaulan. Dan para guru dituntut untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para siswa. Hal ini agar anak terbiasa dan menjadi pembiasaan berbicara sopan kepada siapapun. Artinya sebagai pendidik harus bisa menjadi tauladan baik bagi siswa-siswa kami

⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabet 2014), 44.

⁹ Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: LKiS Group.2011), 271.

Adapun pengembangan karakter religious di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta juga berupa kegiatan islami seperti shalat dhuha, shalat ba'diyah, tadarrus Qur'an, membaca asmaul husna sebelum shat dhuhur. Dan yang menjadi fokus penelitian adalah pada pembiasaan shalat dhuha.

Pembiasaan shalat dhuha dianggap sangat berperan penting dalam proses pengembangan karakter di SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta, dikarenakan memiliki banyak keutamaan dan manfaat yang penting untuk proses pendidikan karakter, antara lain adalah shalat dhuha merupakan wasiat nabi SAW, sedekah untuk persendian tubuh, dan sebagai pencukup rizki. Selain keutamaan di atas ada beberapa manfaat dari shalat dhuha yang deiterapkan di SMP Al Azhar Syifa Budi seperti ungkapan bapak yang peneliti simpulkan yaitu: Pembentukan karakter religious, Melatih pada kebiasaan baik sejak dini baik penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan aktivitas sehari-hari di sekolah Melatih kedisiplinan siswa Melatih keistiqomahan yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga dilakukan diluar sekolah.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari wawancara, analisis data, dan dokumentasi yang ada, peneliti memberikan catatan kesimpulan tentang pengembangan karakter religious melalui shalat dhuha di SMP AL Azhar Syifa Budi Surakarta yaitu pengembangan karakter religious dengan memberikan keteladanan (*role model*). Yakni Semua guru diharuskan memberikan teladan yang baik terhadap siswa di SMP AL Azhar Syifa Budi Surakarta,

4.2. Saran

Hasil penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan karena peneliti selaku makhluk yang dhoif, yang tidak lepas dari salah dan lupa peneliti berharap pada semua pembaca maupun penerus bangsa, atau pun mahasiswa-mahasiswi yang berminat menyusun skripsi yang berjudul sama dengan penelitian ini diharapkan untuk menelaah dan mengembangkannya kembali agar menjadi skripsi yang lebih sempurna serta lebih bermanfaat untuk kelangsungan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Bagi SMP Al Azhar Syifa Budi Surakarta hendaknya kepala madrasah dan semua dewan guru menanamkan pendidikan akhlak dan pengembangannya serta menjadi

teladan yang baik bagi anak didiknya. Salah satunya adalah shalat dhuha tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, namun bisa diterapkan di luar sekolah.

Kepada semua pihak yang terkait dengan masalah pendidikan akhlak, baik orang tua, guru maupun masyarakat secara umum supaya menyadari bahwa sesungguhnya pendidikan akhlak itu sangatlah penting dalam mengarungi kehidupan ini, maka dari itu hendaknya kita mengembangkan nilai-nilai akhlak yang islami terhadap anak didik sejak sedini mungkin, baik akhlak kepada Allah, kepada Nabi, manusia dan dirinya.

Kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat sedunia secara umum, bahwa sesungguhnya pendidikan akhlak itu sangat urgen dalam upaya membentuk kepribadian islami.

Kepada pemerintah, hendaknya menyadari dan memahami sesungguhnya pendidikan akhlak itu sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa dan menjadikan anak mempunyai karakter Islami. Maka dari itu semua sudilah mata pelajaran, baik tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/ di ujian nasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim dan Terjamah, 2013 Surakarta, PT. Tiga Serangkai

Ali, Mohamad 2017. *Pendidikan Karakter*. SOLOPOS. Diakses 8 Juni 2018

Ali, Mohamad 2018. *Geliat Sekolah - Islam Urban*. REPUBLIKA. Diakses 8 Juni 2018

Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. *Fikih Shalat Empat Madzhab*. Jakarta: PT. Elex Media

Komputindo. Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.

Baits, Nur. 2011. Hafal asmaul husna masuk syurga? Konsultasi Syariah.

<http://www.dakwatuna.com/2015/12/04/77322/77322/#ixzz5TLezySJW> diakses 19 agustus 2018

Connolly, Peter. 2011. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS Group.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabet.

Darmiyati, Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori Praktik*.
Yogyakarta:UNY Press.

Depag RI. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jendral
Kelembagaa Agama Islam.

Elearning. 2011. *Membangun, Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*
(<http://www.elearningpendidikan.com>). Diakses 7 Juli 2018

Fatkhudiniyah, Lilik 2019. *Membangun karakter siswa melalui implementasikan ibadah
Madrasah*. Gurusiana. ([http://lilikfatkhudiniyah.gurusiana.id/ article/membangun-
karakter-siswa-melalui-mengimplementasikan-ibadah-di-madrasah](http://lilikfatkhudiniyah.gurusiana.id/article/membangun-karakter-siswa-melalui-mengimplementasikan-ibadah-di-madrasah)), Diakses 8 Juli
2018.